

Sinergi Pendidikan Islam dan Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak Kelas 3 di SDIT Al Munadi

Kamilia Muthmainnah

Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

Sultan Tsabitah

Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

Pani Akhiruddin Siregar

Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

Korespondensi penulis: : kamiliamuthmainnah23@gmail.com sultantsabitah04@gmail.com
paniakhiruddin@umsu.ac.id

Abstract. *This study aims to examine the synergy between Islamic education in schools and family-based education in shaping the Islamic personality of third-grade students at SDIT Al Munadi. Using a case study approach, data were collected through interviews with students, parents, and teachers. The results revealed that the formation of children's personalities was effectively supported by the habitual implementation of Islamic values both at school and at home. This synergy significantly contributes to the development of children's character, although challenges such as differing family backgrounds remain.*

Keywords: *Educational synergy, Islamic education, family role, child personality, Islamic school.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sinergi antara pendidikan Islam di sekolah dan pendidikan keluarga dalam membentuk kepribadian Islami pada anak kelas 3 di SDIT Al Munadi. Penelitian menggunakan metode studi kasus dengan teknik wawancara kepada siswa, orang tua, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan kepribadian anak berlangsung efektif melalui pembiasaan nilai-nilai Islam baik di sekolah maupun di rumah. Sinergi ini mendukung perkembangan karakter anak, meskipun tantangan seperti perbedaan latar belakang keluarga tetap ada

Kata Kunci: Sinergi pendidikan, pendidikan Islam, keluarga, kepribadian anak, SDIT.

LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter dalam Islam merupakan bagian integral dari pembentukan akhlak mulia pada generasi muda. Seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan globalisasi, peran pendidikan Islam menjadi semakin penting dalam membentuk pribadi anak yang tangguh secara moral dan spiritual. Pendidikan Islam bukan sekadar kegiatan pengajaran dalam bentuk ceramah dan hafalan, namun merupakan proses pembinaan yang menyeluruh dalam pembentukan karakter dan kepribadian. Oleh karena itu, pembentukan kepribadian anak tidak cukup hanya melalui satu jalur pendidikan,

melainkan memerlukan kerja sama antara sekolah sebagai institusi formal dan keluarga sebagai institusi pertama dan utama dalam pendidikan anak.

Fungsi pendidikan di rumah sangat besar dalam mempersiapkan anak menerima nilai-nilai moral dan spiritual. Nilai-nilai dasar seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun mulai ditanamkan sejak usia dini melalui pengasuhan keluarga. Sementara sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memberikan penguatan terhadap nilai-nilai tersebut melalui pendekatan pedagogis yang sistematis dan program pembiasaan yang terstruktur. Dalam konteks inilah pentingnya sinergi antara pendidikan Islam di sekolah dan peran orang tua dalam keluarga.

SDIT Al Munadi merupakan sekolah berbasis Islam terpadu yang berkomitmen dalam membina karakter peserta didik melalui nilai-nilai keislaman yang aplikatif. Sekolah ini menerapkan program-program harian seperti salat berjamaah, tadarus pagi, hafalan Al-Qur'an, dan pembelajaran adab. Kegiatan tersebut menjadi pilar pembentukan karakter siswa secara konsisten dan terarah. Namun, keberhasilan program tersebut sangat dipengaruhi oleh sejauh mana keterlibatan keluarga dalam menguatkan kebiasaan yang sama di rumah.

Dalam kenyataannya, tidak semua orang tua memiliki waktu dan kapasitas yang cukup untuk mendampingi anak secara optimal. Beberapa di antaranya menyerahkan sepenuhnya pendidikan agama kepada sekolah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah dalam menjembatani kesenjangan peran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggali sejauh mana sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk kepribadian Islami siswa kelas 3, serta bagaimana tantangan dan solusi dari kedua pihak dalam menjaga kesinambungan nilai-nilai Islam pada anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi kasus dipilih karena memberikan keleluasaan untuk menggali secara mendalam fenomena sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk kepribadian Islami anak. Fokus penelitian diarahkan pada interaksi antara sekolah dan keluarga dalam proses pendidikan karakter Islami anak di kelas 3 SDIT Al Munadi, dengan menggali konteks, latar belakang sosial, serta dinamika keseharian anak dalam dua lingkungan tersebut.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari tiga elemen utama, yaitu siswa kelas 3 sebagai objek utama yang diamati, orang tua sebagai representasi pendidikan informal di rumah, dan guru sebagai pelaksana pendidikan formal di sekolah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yakni berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Siswa yang dipilih adalah mereka yang menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah serta memiliki variasi latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Orang tua yang diwawancarai dipilih dari kelompok yang secara aktif mengikuti komunikasi sekolah serta memiliki rutinitas pembiasaan keagamaan di rumah. Sementara guru yang dijadikan informan adalah guru kelas yang memiliki peran langsung dalam pembinaan karakter siswa sehari-hari.

Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang utuh dan komprehensif tentang peran masing-masing pihak. Keberagaman karakteristik subjek membantu memperkaya data dan memperluas perspektif dalam analisis. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan tidak hanya menggambarkan realitas tunggal, tetapi juga memperlihatkan keragaman praktik dan pendekatan dalam pendidikan karakter Islami.

Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian dimulai dengan penyusunan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan fleksibilitas dalam menggali informasi secara mendalam sesuai konteks jawaban informan. Selain itu, observasi dilakukan terhadap kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah dan interaksi antara guru dan siswa, baik dalam proses belajar mengajar maupun di luar kelas.

Wawancara terhadap siswa dilakukan secara individual di lingkungan sekolah dalam suasana santai untuk memudahkan mereka mengungkapkan pengalaman secara alami. Pertanyaan yang diajukan meliputi kebiasaan ibadah, pengalaman berinteraksi dengan guru, kegiatan pembiasaan di sekolah, serta kebiasaan keagamaan di rumah. Wawancara terhadap orang tua dilakukan baik secara langsung maupun melalui media daring, mengingat sebagian besar dari mereka memiliki kesibukan pekerjaan. Mereka

diminta menjelaskan pola pengasuhan, rutinitas ibadah keluarga, nilai-nilai yang ditanamkan, serta bentuk kerja sama dengan sekolah.

Sedangkan wawancara dengan guru berfokus pada metode yang digunakan dalam mengajarkan nilai-nilai Islam, strategi pembiasaan adab, pendekatan komunikasi dengan siswa dan orang tua, serta tantangan yang dihadapi dalam membentuk karakter Islami siswa. Data pendukung juga dikumpulkan melalui dokumentasi program sekolah seperti jadwal pembiasaan, buku penghubung, dan hasil evaluasi karakter siswa.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan teknik analisis tematik. Setiap transkrip wawancara dikaji untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan sinergi pendidikan sekolah dan keluarga. Tema-tema yang muncul dikelompokkan ke dalam kategori seperti: peran sekolah, peran keluarga, komunikasi orang tua dan guru, tantangan karakter anak, dan strategi pembinaan nilai. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari siswa, orang tua, dan guru, serta triangulasi metode yang melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Seluruh proses penelitian dilakukan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, seperti menjaga kerahasiaan identitas responden dan memastikan bahwa partisipasi mereka dilakukan secara sukarela. Peneliti juga berusaha membangun hubungan yang baik dengan seluruh partisipan untuk memperoleh data yang otentik dan mendalam.

Dengan metodologi yang komprehensif dan prosedur pengumpulan data yang sistematis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan model sinergi pendidikan Islam antara sekolah dan keluarga yang efektif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara pendidikan Islam di sekolah dan keluarga berperan penting dalam membentuk kepribadian Islami siswa kelas 3 di SDIT Al Munadi. Penelitian ini berhasil mengungkap beragam praktik baik dan tantangan yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter Islami anak. Pembahasan hasil penelitian ini dikelompokkan dalam beberapa subtema berikut:

1. Lingkungan Sekolah sebagai Pondasi Pembentukan Karakter Islami SDIT Al Munadi menerapkan sejumlah pembiasaan religius yang sangat konsisten. Setiap pagi, siswa memulai kegiatan dengan ikrar pagi, dilanjutkan dengan salat dhuha berjamaah, dan murajaah hafalan Al-Qur'an. Pembiasaan tersebut bertujuan membentuk kedisiplinan, meningkatkan spiritualitas, serta menanamkan rasa tanggung jawab dalam diri siswa. Bahkan, dalam pelaksanaan salat berjamaah, siswa laki-laki secara bergiliran bertindak sebagai imam salat, yang memperkuat rasa percaya diri dan tanggung jawab mereka. Program tambahan seperti "Jumat Berinfak" dan peringatan hari besar Islam turut memperkuat nilai kepedulian sosial dan cinta terhadap Islam. Guru juga mengajarkan adab-adab Islami secara kontekstual, tidak hanya secara teoritis. Siswa diminta untuk mengamalkan adab berbicara, seperti tidak memotong pembicaraan dan berkata sopan, baik kepada guru maupun sesama teman.
2. Kontribusi Keluarga dalam Penguatan Nilai Keislaman Orang tua memainkan peran krusial dalam memperkuat nilai-nilai yang telah diajarkan di sekolah. Dalam wawancara, ditemukan bahwa sebagian besar orang tua membiasakan anak salat tepat waktu, membaca Al-Qur'an setelah maghrib, dan berbicara dengan sopan. Beberapa orang tua bahkan telah menyiapkan jadwal harian yang terstruktur bagi anak, mencakup waktu belajar, ibadah, serta kegiatan rumah tangga. Meskipun demikian, beberapa orang tua mengakui adanya kendala, seperti kesibukan pekerjaan yang membuat mereka tidak selalu dapat mendampingi anak. Di sinilah peran sekolah menjadi sangat vital sebagai penguat dan pengingat nilai-nilai yang mungkin kurang diterapkan secara maksimal di rumah.
3. Komunikasi antara Guru dan Orang Tua Sinergi antara sekolah dan keluarga sangat ditunjang oleh komunikasi yang intensif. SDIT Al Munadi memfasilitasi komunikasi ini melalui buku penghubung harian, grup WhatsApp, dan pertemuan triwulan antara guru dan orang tua. Komunikasi ini memungkinkan guru untuk

melaporkan perkembangan karakter anak dan mengajak orang tua untuk berperan aktif dalam pembinaan nilai di rumah. Guru juga menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat tergantung pada kontinuitas nilai-nilai antara rumah dan sekolah. Anak-anak yang mendapat teladan serupa di dua lingkungan tersebut memperlihatkan perkembangan karakter yang lebih stabil dan konsisten.

4. Tantangan dalam Pembentukan Kepribadian Islami Berbagai tantangan muncul dalam proses pembentukan karakter anak, seperti pengaruh negatif media sosial, kurangnya waktu luang orang tua, dan perbedaan latar belakang keluarga. Anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian atau pengawasan di rumah lebih rentan mengalami kesulitan dalam konsistensi ibadah dan adab. Namun demikian, guru memiliki peran penting dalam memberikan pendekatan individual dan bimbingan intensif. Beberapa strategi yang dilakukan guru antara lain adalah melalui pembiasaan harian, konseling ringan, serta memberi penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku Islami. Guru juga melakukan pendekatan persuasif dan menghindari hukuman yang bersifat mengintimidasi.

5. Implikasi Sinergi Pendidikan terhadap Kepribadian Anak Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa anak-anak yang mengalami pendidikan nilai yang konsisten dari sekolah dan keluarga cenderung memiliki karakter yang lebih matang. Mereka menunjukkan ciri-ciri seperti kejujuran, kemandirian, empati terhadap sesama, serta kedisiplinan dalam ibadah. Anak-anak juga mampu menjadi contoh bagi teman sebayanya. Secara umum, kepribadian anak terbentuk melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan penguatan nilai secara terus-menerus. Sinergi antara dua lingkungan—sekolah dan rumah—memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan pembentukan karakter Islami ini.

6. Peran Guru sebagai Teladan dan Pembina Karakter Guru bukan hanya sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembina moral dan spiritual siswa. Di SDIT Al Munadi, guru memberikan contoh langsung dalam sikap dan perilaku sehari-hari, seperti memberi salam, berbicara lembut, sabar dalam membimbing, serta menunjukkan konsistensi dalam ibadah. Para guru juga menggunakan metode cerita Islami dan pendekatan reflektif dalam menjelaskan nilai-nilai akhlak. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami konsep secara intelektual tetapi juga menyentuh sisi emosional dan spiritual mereka. Guru juga mendorong siswa untuk menjadi role model

bagi teman-teman lain, dengan memberikan kesempatan menjadi ketua kelompok, imam salat, atau petugas kebersihan kelas.

7. Harapan dan Inovasi Pembelajaran Karakter Islami Berdasarkan hasil wawancara, baik guru maupun orang tua berharap agar pendidikan karakter tidak hanya menjadi program formal, tetapi juga menjadi budaya hidup sehari-hari anak. Mereka berharap sekolah terus melakukan inovasi metode pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan aplikatif. Beberapa saran yang muncul antara lain menggunakan media visual, video dakwah anak, kegiatan outdoor berbasis nilai, dan penguatan peran keluarga dalam pendidikan informal. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah seperti parenting day, pelatihan pengasuhan Islami, serta kegiatan sosial berbasis keluarga, juga diharapkan bisa ditingkatkan agar terjalin pemahaman dan sinergi yang lebih kuat antara sekolah dan rumah.

Dengan seluruh hasil ini, penelitian menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik dalam pembentukan kepribadian Islami anak. Ketika sekolah dan keluarga saling mendukung dan berjalan seiring, pendidikan karakter akan menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sinergi antara pendidikan Islam di sekolah dan keluarga memainkan peran yang sangat signifikan dalam membentuk kepribadian Islami anak. Sekolah, sebagai lembaga formal, menyediakan lingkungan yang kondusif dan terstruktur untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui pembiasaan ibadah, adab, serta interaksi yang mencerminkan nilai-nilai luhur. Sementara itu, keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama berfungsi sebagai penguat dan pendukung utama dalam memastikan bahwa nilai-nilai yang diterima anak di sekolah dapat diterapkan secara konsisten di rumah.

Sinergi yang terjalin antara guru dan orang tua, melalui komunikasi yang intens dan keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah, terbukti mampu menghasilkan perkembangan karakter anak yang lebih stabil, terarah, dan menyeluruh. Anak-anak yang mendapatkan teladan yang sama dari rumah dan sekolah cenderung memiliki sikap yang lebih positif, seperti jujur, disiplin, sopan, mandiri, serta memiliki kepedulian sosial. Karakter ini menjadi landasan penting dalam pembentukan pribadi anak yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak mulia.

Keberhasilan ini juga dipengaruhi oleh peran guru yang tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi teladan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang mampu menyampaikan nilai-nilai Islam dengan pendekatan yang kontekstual dan humanis, mampu menyentuh hati siswa dan menanamkan nilai secara mendalam. Di sisi lain, orang tua yang menyediakan waktu, perhatian, serta komitmen dalam mendidik anak, meskipun dengan segala keterbatasan, memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan pendidikan karakter anak.

Namun, pembentukan karakter Islami anak tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti pengaruh media digital, perbedaan latar belakang keluarga, serta keterbatasan waktu orang tua. Tantangan ini menuntut adanya inovasi dan strategi yang berkelanjutan dari sekolah dan keluarga. Penguatan sinergi, peningkatan kompetensi guru dalam pendidikan karakter, serta keterlibatan aktif orang tua merupakan langkah konkret yang harus terus dikembangkan.

Saran

1. Untuk Sekolah:

- Mengembangkan metode pembelajaran karakter yang lebih inovatif dan menyenangkan, seperti penggunaan media visual, video Islami, pembelajaran berbasis proyek, dan kegiatan sosial berbasis nilai Islam.
- Meningkatkan program pelatihan guru dalam pendidikan karakter dan spiritual untuk memperkuat peran mereka sebagai teladan.
- Membangun sistem monitoring karakter siswa yang lebih terintegrasi dan komunikatif antara guru, wali kelas, dan orang tua.
- Menyediakan ruang diskusi terbuka antara guru dan orang tua dalam kegiatan parenting yang rutin agar terbangun pemahaman dan sinergi yang lebih kuat.

2. Untuk Orang Tua:

- Menjadikan rumah sebagai lingkungan yang mendukung nilai-nilai Islam melalui pembiasaan ibadah, keteladanan, dan komunikasi yang sehat dengan anak.

- Meluangkan waktu untuk berdialog dengan anak mengenai nilai-nilai moral dan spiritual yang mereka pelajari di sekolah, sehingga terjadi penguatan nilai di rumah.
- Aktif mengikuti kegiatan sekolah yang bersifat edukatif dan spiritual sebagai bentuk dukungan moral dan sosial terhadap pembentukan karakter anak.
- Mengurangi paparan anak terhadap konten digital yang tidak mendidik, serta mengarahkannya kepada tontonan yang bernilai edukatif dan Islami.

3. Untuk Guru dan Tenaga Kependidikan:

- Meningkatkan kapasitas pedagogik dalam bidang pendidikan karakter dan psikologi perkembangan anak.
- Menerapkan pendekatan personal dan dialogis kepada siswa yang menghadapi tantangan dalam sikap dan perilaku.
- Membentuk tim khusus yang bertugas merancang dan mengevaluasi program pembiasaan karakter di sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Fatmawati, F. (2016). Peran keluarga terhadap pembentukan kepribadian Islam bagi remaja. *Jurnal Dakwah Risalah*, 27(1), 17-31.
- Huda, Z., & Sos, S. (2023). *Pendidikan Agama Kolaboratif Sinergi Keluarga, Lembaga Pendidikan Islam, dan Masyarakat*. Samudra Biru.
- Saleh, A. (2024). Urgensi Pendidikan Karakter Islami Dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Era Digital:(Studi Penelitian di SMP Negeri 15 Banda Aceh). *Jurnal Seumubeuet*, 3(2), 193-204.
- Zamzami, Z., Arrumi, H. R., AS, D. A. D., & Juita, S. Y. (2024). Peran Keluarga dalam Pendidikan Islam: Membangun Karakter Anak Sejak Dini (Studi Kasus Siswa SD Islam excellent kota Bukittinggi). *Israul Educational Journal: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1-13.
- Choli, I. (2023). Pendidikan Islam Dalam Keluarga. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 214-223.

Hadi, S. (2017). Pola pengasuhan islami dalam pendidikan keluarga (penguatan peran keluarga jamaah masjid baitul abror teja timur). *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 117-133.